



Model Pengembangan Kurikulum di MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara

Ahmad Mawahibur Riski¹, Ainul Izzah Arrofiq^{2*}, Kumala Hayati³, Vina Rahmawati⁴
^{1,2*,3,4}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama', Jepara, Indonesia
Email: ¹kjiegalo@gmail.com, ^{2*}ainulizzaharrofiq@gmail.com, ³hayatikumala272@gmail.com, ⁴vinar1614@gmail.com

Informasi Artikel

Submitted: 11-01-2024

Accepted: 27-01-2024

Published: 28-01-2024

Keywords:

Administrative
Grass Roots
Curriculum Development Model

Abstract

The importance of maintaining the relevance of education to the dynamics of current developments requires real efforts in curriculum development. Apart from that, the application of curriculum development models is key in the process of developing the curriculum. The use of a curriculum development model is necessary to systematically and purposefully design an educational plan. This research aims to determine the curriculum development model implemented at MI Masalikel Huda 01 Annually Jepara. The research method used is descriptive qualitative-case study. The subject of this research is MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara with the source informant being Mrs. Rujiah, SE as the principal of MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara. The selection of research subjects was carried out through purposive sampling and snowball sampling techniques. The data analysis technique in this research involves several steps, namely data collection accompanied by analysis during the collection process, data reduction, data segmentation to group the reduction results into smaller units, forming categorization, and drawing conclusions. The results of this research show that MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara uses a combination curriculum development model between the administrative curriculum development model and the Grass Roots curriculum development model.

Abstrak

Pentingnya menjaga relevansi pendidikan dengan dinamika perkembangan zaman memerlukan upaya nyata dalam pengembangan kurikulum. Selain itu penerapan model-model pengembangan kurikulum menjadi kunci dalam proses mengembangkan kurikulum. Penggunaan model pengembangan kurikulum diperlukan untuk merancang secara sistematis dan terarah suatu rencana pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pengembangan kurikulum yang diterapkan di MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-studi kasus. Subyek penelitian ini yaitu di MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara dengan sumber informan Ibu Rujiah, SE selaku kepala sekolah MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara. Pemilihan subyek penelitian ini melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah yaitu pengumpulan data disertai dengan analisis selama proses pengumpulan, reduksi data, segmentasi data untuk mengelompokkan hasil reduksi ke dalam unit-unit yang lebih kecil, pembentukan kategorisasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MI Masalikel Huda 01 Tahunan Jepara menggunakan model pengembangan kurikulum kombinasi antara model pengembangan kurikulum administratif dengan model pengembangan kurikulum Grass Roots.

Kata Kunci: Administratif, Grass Roots, Model Pengembangan Kurikulum.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun bangsa, pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia [1]. Seiring dengan perubahan zaman dan dorongan dari masyarakat, diperlukan inovasi dalam bidang pendidikan. Keberhasilan program pendidikan dapat tercapai jika perancangan dan implementasinya sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman agar inovasi pendidikan dapat terus berkembang. Kesadaran akan peran guru menjadi hal yang penting sebagai hasil dari inovasi dalam pendidikan. Tenaga profesional seperti guru menjadi kunci untuk membuka pintu perubahan dan mendorong pembangunan yang terintegrasi. Sumber daya manusia yang membangun dapat terwujud jika dimulai dari peran mereka. Tanpa adanya sumber daya manusia yang terampil, kompeten, profesional, kreatif, dan bertanggung jawab, pembangunan yang sistematis tidak dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru dan tenaga kependidikan lainnya perlu memahami kurikulum dengan sebaik-baiknya [2].

Begitu pun inovasi yang terjadi dalam kurikulum ditujukan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam pendidikan. Inovasi kurikulum mencakup aspek struktur kurikulum, materi kurikulum, dan proses kurikulum. Faktor kurikulum dilakukan bergantung pada dinamika masyarakat, sehingga perubahan di masyarakat berimplikasi perubahan dalam pendidikan. Di sisi lain, inovasi pendidikan juga lahir manakala terdapat pendirian yang baru mengenai pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, sehingga sistem inovasi pendidikan yang lama tidak lagi relevan dengan kondisi masyarakat. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka pengembangan kurikulum menjadi salah satu tugas pokok pemerintah untuk mengatur dan mengembangkan pendidikan. Demikian juga halnya dengan peran tokoh maupun pemerhati pendidikan agar mengikuti setiap episode dari perubahan sosial, karena semua itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mendisain serta mengembangkan kurikulum. Selain itu, partisipasi masyarakat aktif juga sangat diharapkan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam merespon setiap perubahan. Sedangkan Pengembangan kurikulum sendiri mengarahkan kurikulum saat ini ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan, sejalan dengan berbagai pengaruh positif yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya secara efektif [3].

Ditinjau dari segi pengertiannya, pengembangan kurikulum merupakan proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang luas, komprehensif, dan spesifik. Proses ini berhubungan dengan seleksi organisasi berbagai komponen situasi belajar mengajar, antara lain penetapan jadwal pengorganisasian kurikulum, spesifikasi tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber, alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu pada kreasi sumber-sumber unit, rencana unit, dan garis pelajaran kurikulum ganda lainnya yang memiliki tujuan untuk memudahkan proses belajar-mengajar. Dalam implementasinya, pengembangan kurikulum setidaknya bisa menempuh dan mencakup dua langkah: Pertama, merumuskan visi dan misi secara jelas. Kedua, berdasar visi dan misi tersebut dijabarkan kompetensi-kompetensi standar yang dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan dalam berbagai dimensi masyarakat, baik kebutuhan sekarang maupun masa depan, tanpa melupakan kebutuhan masa lalu.

Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum, mulai dari pemahaman teori dan konsep kurikulum, asas-asas kurikulum, macam-macam model konsep kurikulum, anatomi dan desain kurikulum, landasan-landasan pengembangan kurikulum dan salah satunya model-model pengembangan kurikulum. Di dalam pemilihan suatu model kurikulum bukan hanya didasarkan pada kelebihan dan kekurangan-kekurangannya saja, tetapi juga harus mempertimbangkan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan mana yang dianut serta model pendidikan mana yang digunakan. Model pengembangan kurikulum dapat berupa ulasan teoritis tentang suatu proses kurikulum secara menyeluruh atau dapat merupakan ulasan tentang salah satu bagian kurikulum. Di samping itu, ada model yang mempersoalkan keseluruhan proses dan ada pula yang hanya menitikberatkan pandangannya pada mekanisme penyusunan kurikulum [1].

Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur atau cara yang dilakukan dalam rangka mendesain (designing), menerapkan (implementation), dan mengevaluasi (evaluation) suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan agar pendidikan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Model adalah konstruksi yang bersifat teoritis dari konsep. Banyak model yang dapat digunakan dalam pengembangan kurikulum. Para pakar kurikulum, pendidikan, dan psikologi telah mengembangkan

berbagai model kurikulum. Sudut pandang satu ahli bisa berbeda dengan ahli lainnya, baik dalam aspek kontennya maupun dalam pengelolaannya. Beberapa ahli juga mengembangkan model kurikulum dengan fokus pada proses penggunaannya. Meskipun demikian tetap memiliki satu tujuan atau arah yang sama [4].

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini melibatkan langkah-langkah penelitian yang menghasilkan data berupa deskripsi melalui kata-kata tertulis, penuturan lisan dari partisipan, dan perilaku yang diamati [5]. Proses penelitian mencakup pengumpulan dan penyusunan data, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait dengan informasi yang terdapat dalam data tersebut [6]. Sementara itu, jenis penelitian yang diterapkan adalah deskriptif-studi kasus. Metode ini digunakan untuk menyelidiki status suatu kelompok manusia, objek, kondisi, atau sistem pemikiran tertentu [7].

Penelitian ini bertujuan mengetahui model pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara dengan menggunakan sumber data dari catatan lapangan, wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi. Data yang terkumpul diperlukan untuk meningkatkan ketajaman analisis sehingga interpretasi yang dilakukan dapat lebih akurat. Subyek penelitian merujuk pada sumber data yang diambil. Proses pemilihan subyek penelitian atau informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling [8]. Penelitian ini mengambil lokasi di MI Masalikil Huda Tahunan dengan tema yang menjadi fokus penelitian ini adalah model pengembangan kurikulum. MI Masalikil Huda ini merupakan Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan YPI. MI Masalikil Huda Tahunan memiliki kewenang untuk mengembangkan kurikulum dalam rangka meningkatkan hasil output pembelajaran yang teratur dan sistematis dan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah MI Masalikil Huda 01 Tahunan Jepara yang bernama Ibu Rujiah, SE menjadi sumber data atau informan yang terlibat dalam penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah MI Masalikil Huda 01 Tahunan. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari dokumen kurikulum dan pendidikan, serta sumber data tertulis yang terkait dengan pengembangan kurikulum MI Masalikil Huda 01 Tahunan. Analisis data mengenai pengembangan kurikulum dilakukan secara kualitatif dengan beberapa tahap sebagai berikut: pengumpulan data (analisis data selama proses pengumpulan), reduksi data, segmentasi data untuk memilah-milah hasil reduksi dalam unit-unit yang lebih kecil, pembentukan kategorisasi, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum merupakan suatu sistem pengaturan yang membahas materi Pelajaran dan metode yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum memperhatikan sumber daya yang digunakan oleh lembaga pendidikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memberikan siswa ijazah pada akhir tahun pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan, kurikulum memiliki peran strategis sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran [9].

Kurikulum adalah sebuah program yang direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan ini sejalan dengan tujuan pendidikan, di mana kurikulum awalnya dianggap sebagai koleksi mata pelajaran, tetapi kemudian mengalami perubahan makna menjadi kumpulan segala kegiatan atau pengalaman belajar yang diberikan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman [10].

Pengembangan kurikulum tidak bisa dilepaskan dari berbagai faktor seperti pola pikir, sistem nilai, proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, dan arah program pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum harus memperhatikan elemen-elemen tersebut untuk menghasilkan rencana kurikulum yang komprehensif. Proses ini melibatkan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen dalam situasi belajar mengajar, seperti jadwal pengorganisasian kurikulum, tujuan yang disarankan, mata pelajaran, kegiatan, sumber, dan alat pengukur yang dikembangkan oleh pengembang kurikulum. Dengan demikian, penggunaan model pengembangan kurikulum tetap menjadi aspek yang sangat penting dalam penyusunan kurikulum pada sebuah lembaga pendidikan termasuk juga pada lembaga pendidikan MI Masalikil Huda 01 Tahunan [11].

MI Masalikil Huda 01 Tahunan adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model pengembangan kurikulum kombinasi antara model administratif dan model grass roots. Hal ini berarti bahwa pengembangan kurikulum di lembaga ini dilakukan melalui kebijakan dan instruksi dari pemerintah tingkat atas (administratif), sekaligus melibatkan partisipasi aktif dari tingkat bawah internal madrasah (grass roots). Model Administratif dalam konteks pengembangan kurikulum adalah suatu pendekatan atau prosedur di mana tim atau pejabat tingkat atas, sebagai pemilik kebijakan, bertanggung jawab melakukan pengembangan kurikulum. Dalam pendekatan ini, proses pengembangan kurikulum berlangsung dari tingkat pemerintah sebagai pemegang kebijakan ke tingkat bawah. Pemerintah menetapkan tim pengembang kurikulum yang bekerja secara terpisah, dan satuan pendidikan beserta para guru berperan sebagai pengguna dan pelaksana kurikulum yang telah disusun oleh tim tersebut dalam proses pembelajaran [12]. Model Pendekatan Grass Roots, yang juga dikenal sebagai pendekatan bottom-up, merupakan kebalikan dari pendekatan administratif. Dalam konteks ini, pengembangan kurikulum dimulai dari inisiatif yang berasal dari tingkat bawah, yaitu dari sekolah sebagai satuan pendidikan atau para guru. Dalam pendekatan ini, keinginan dan aspirasi yang muncul dari tingkat lokal menjadi poin awal dalam proses pengembangan kurikulum, di mana partisipasi aktif sekolah dan guru diakui sebagai elemen kunci dalam pembentukan kurikulum yang relevan dan kontekstual [13].

Pentingnya memiliki model pengembangan kurikulum yang mampu menggambarkan secara sistematis proses perencanaan pembelajaran dan memenuhi standar keberhasilan pendidikan menjadi dasar bagi pembahasan lebih lanjut mengenai tahap perencanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum, perencanaan pembelajaran menjadi tahap yang sangat mendasar, di mana strategi, metode, dan alokasi sumber daya perlu disusun dengan cermat untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan secara efektif. Pada fase perencanaan pembelajaran di MI Masalikil Huda 01 Tahunan, guru-guru memiliki tanggung jawab menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan modul ajar. Meskipun proses penyusunan dilakukan oleh guru secara mandiri, namun mereka mengikuti panduan atau format yang telah disediakan oleh pusat. Dengan menggunakan dua kurikulum, yakni Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, guru-guru merujuk pada pedoman yang sudah tersedia dalam menyusun RPP dan modul ajar untuk memastikan konsistensi dengan kebijakan pusat.

Untuk mencegah kesalahan dalam penyusunan RPP dan modul ajar, guru-guru sebaiknya melakukan konfirmasi dengan rekan guru dari sekolah lain untuk memverifikasi keakuratan dari RPP dan modul ajar yang telah dibuat. Salah satu upaya untuk mempermudah konfirmasi dengan seluruh guru MI se-Jepara, diadakan forum perkumpulan KKG. MI Masalikil Huda 01 Tahunan mengikuti forum perkumpulan guru (KKG) yang terbagi menjadi tingkat kecamatan, kabupaten, dan internal madrasah. KKG di tingkat kabupaten diwakili oleh beberapa guru, sedangkan KKG di tingkat kecamatan melibatkan seluruh guru dari setiap kelompok kelas. Keberadaan KKG diatur dalam Surat Keputusan (SK) resmi dari kabupaten. Internal madrasah memiliki KKG keseluruhan yang dapat dilaksanakan bersama atau paralel, disesuaikan dengan tema materi pada forum diskusi guru. Diskusi guru perkelas dapat diadakan secara bersama-sama atau paralel, seperti pertemuan guru kelas 1A dengan 1B, dan seterusnya. Keberadaan KKG ini menjadi landasan penting dalam membahas lebih lanjut penerapan kurikulum di MI Masalikil Huda 01 Tahunan.

MI Masalikil Huda 01 Tahunan menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas 1 dan kelas 4. Tahun ajaran 2023/2024 kelas 1 dan kelas 4 menggunakan Kurikulum Merdeka, sementara tahun ajaran 2024/2025 kelas 2 dan kelas 5 akan menggunakannya. Dengan harapan pada tahun ajaran 2025/2026 seluruh jenjang di MI Masalikil Huda 01 Tahunan sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Tujuan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka adalah mencapai pembaruan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pengembangan karakter, keterampilan abad ke-21, dan penguasaan kompetensi dasar. Selain itu, Kurikulum 2013 juga bertujuan untuk meningkatkan daya saing siswa di tingkat nasional dan internasional. Sementara itu, Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah-sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal mereka. Kurikulum ini bertujuan memberikan ruang lebih besar bagi inovasi dan penyesuaian pendidikan dengan keberagaman budaya dan konteks sosial di berbagai daerah di Indonesia. Dengan demikian, tujuan utama kedua kurikulum ini adalah untuk menciptakan pendidikan yang relevan, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Setelah mengidentifikasi tujuan kurikulum, tahap selanjutnya akan membahas bagaimana tujuan tersebut tercermin dalam materi kurikulum

Mata pelajaran dari kurikulum pemerintah diikuti sesuai arahan yang diterima dari pihak atasan. Namun, untuk muatan lokal dari internal madrasah, guru-guru terlibat dalam memberikan masukan yang kemudian direkomendasikan ke tingkat yang lebih tinggi. Muatan lokal yang ditekankan di MI Masalikil

Huda 01 Tahunan adalah Bahasa Inggris dan Bahasa Jawa. Pelaksanaan kurikulum dari pemerintah hanya dapat dimulai setelah Surat Keputusan dari kanwil diterbitkan. Sementara itu untuk kurikulum internal, pengajuan izin ke yayasan menjadi langkah pertama sebelum pelaksanaan.

Selanjutnya dalam pembahasan materi kurikulum, perlu juga diperhatikan metode pembelajaran yang digunakan dalam mengaplikasikan materi kurikulum tersebut. Metode pembelajaran memegang peran penting dalam mencapai efektivitas dan keberlanjutan pendidikan. Di MI Masalilik Huda 01 Tahunan, pendekatan yang diterapkan dalam proses pembelajaran merupakan cerminan dari keberagaman materi kurikulum, dimana metode tersebut diarahkan untuk merangsang pemahaman, partisipasi aktif, dan pengembangan keterampilan siswa secara holistik. Guru di MI Masalilik Huda 01 Tahunan Jepara menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, hafalan, dan pemutaran video melalui LCD proyektor untuk kelas yang sudah disediakan. Metode-metode ini dipilih berdasarkan konteks pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

Seiring dengan penggunaan metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran memegang peranan kunci dalam menilai pemahaman dan pencapaian siswa. Evaluasi pembelajaran dirancang untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana tujuan kurikulum tercapai, sambil mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi pembelajaran di MI Masalilik Huda 01 Tahunan dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes melibatkan ujian tertulis, ulangan harian, mid semester, dan ujian ahir semester. Sementara teknik non-tes dilakukan melalui pengamatan guru terhadap siswa, dengan asumsi bahwa guru lebih paham terhadap kondisi siswanya.

Proses evaluasi diri madrasah didasarkan pada data hasil penilaian peserta didik, mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Masukan dari guru-guru lapangan juga menjadi pertimbangan penting dalam mengidentifikasi hambatan dan tantangan. Sarana prasarana yang belum optimal dan sumber daya manusia yang perlu terus meningkatkan kualitas mendidik merupakan hambatan utama. Metode pengembangan berbasis aplikasi kontekstual menuntut lingkungan yang mendukung, termasuk sarana prasarana seperti proyektor dan alat-alat media elektronik yang masih belum lengkap. Selain itu, peningkatan kualitas guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan zaman menjadi kendala lain yang dihadapi.

Orang tua turut memberikan masukan dan evaluasi, terutama pada akhir semester. Contohnya, program tahfidz mendapat masukan bahwa anak-anak sering melupakan juz sebelumnya yang sudah dihafal. Orang tua berharap agar anak diingatkan untuk melakukan muroja'ah di madrasah, dan sebagai respons, dilakukan pendampingan tahfidz sebelum pembelajaran pada jam 06.30. Bagi wali murid yang enggan berbicara langsung, mereka dapat menyampaikan masukan melalui komite agar dapat dibahas pada rapat komite berikutnya.

4. KESIMPULAN

Kurikulum di MI Masalilik Huda 01 Tahunan memainkan peran utama sebagai panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan dua model pengembangan kurikulum yaitu administratif dan grass roots, MI Masalilik Huda 01 Tahunan memastikan keterlibatan aktif dari tingkat atas dan tingkat bawah dalam proses pengembangan kurikulum. Guru-guru di MI ini memiliki tanggung jawab dalam menyusun RPP dan modul ajar, dengan konfirmasi dan verifikasi melalui forum KKG sebagai langkah untuk mencegah kesalahan. Penerapan dua kurikulum, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, memberikan kebebasan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan lokal dan potensi siswa. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan berbagai teknik, termasuk tes dan non-tes, serta melibatkan partisipasi guru, orang tua, dan sarana prasarana sebagai sumber data.

REFERENCES

- [1] F. Wati, S. Kabariah, and Adiyono, "PENERAPAN MODEL-MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM DI Sekolah," *ADIBA J. Educ.*, vol. 2, no. 4, pp. 627–635, 2022.
- [2] R. P. A. C. Hasbi and F. N. Mahmudah, "PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH BERBASIS KEWIRAUSAHAAN DI SMA NEGERI 1 TEMON," *Nidhomul Haq J. Manaj. Pendidik. Islam Terakreditasi*, vol. 5, no. 2, pp. 180–194, 2020, doi: 10.31538/ndh.v5i2.563.
- [3] Rosnaeni, Sukiman, A. Muzayanati, and Y. Pratiwi, "Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 467–473, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1776>.

- [4] Supriyanto, Amrin, and A. Ardiansyah, “MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Studi Komparasi Madrasah Aliyah Sabilul Huda dan Sekolah Menengah Kejuruan NU-BP Az-Zahra),” *Fikr. J. Islam. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 195–211, 2021.
- [5] Adhi, Kusumastuti, and A. M. Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP), 2019.
- [6] A. Prastowo and M. Sandra, *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- [7] F. K. Anam, “Model Pengembangan Kurikulum Madrasah Hadramaut Di Pondok Pesantren Darul Faqih Malang,” *Fikroh J. Pemikir. dan Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 1, pp. 43–64, 2021.
- [8] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- [9] Rosnaeni, Sukiman, A. Muzayanati, and Y. Pratiwi, “Model-Model Pengembangan Kurikulum di Sekolah,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 1, pp. 467–473, 2022.
- [10] Hermawan, Y. Candra, W. I. Juliani, and H. Widodo, “Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam,” *J. Mudarrisuna Media Kaji. Pendidik. Agama Islam*, vol. 10, no. 1, 2020, doi: <https://doi.org/10.22373/Jm.V10i1.4720>.
- [11] Dhani and R. Rahmiyati, “Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum,” *J. Serunai Adm. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 45–50, 2020, doi: <https://doi.org/10.37755/Jsap.V9i1.251>.
- [12] M. Rouf, A. Said, and D. E. R. HS., “PENGEMBANGAN KURIKULUM SEKOLAH: KONSEP, MODEL DAN IMPLEMENTASI,” *Al-Ibrah*, vol. 5, no. 2, 2020.
- [13] Y. Pratiwi, Sukiman, R. Triwulandari, and I. P. Putri, “ROLE MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM GRASS ROOT DI SEKOLAH DASAR,” *J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. X, no. X, pp. 188–203, 2020.